

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn

BAMBANG SUHARTO

SMP Negeri 2 Peterongan Jombang

e-mail: masharto007@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data di lapangan, motivasi dan hasil belajar PPKn peserta didik SMP Negeri 2 Peterongan kelas IX-F masih tergolong rendah/ada data, hal ini dapat terlihat dari konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn kurang semangat, peserta didik mudah sekali melupakan konsep yang baru diterima, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dikarenakan metode guru selama ini konvensional, strategi pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan merasa bosan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX-F di SMP Negeri 2 Peterongan dengan penerapan *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 2 pertemuan dan setelah siklus 1 selesai dilaksanakan tes hasil belajar dan refleksi yang digunakan untuk tindak lanjut pada siklus 2. Dan setelah dilaksanakan siklus 2 hasil penelitian dilakukan analisis data. Hasil penelitian bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar PPKn peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 2 Peterongan tahun pelajaran 2021/2022. Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan persentase aktivitas guru mencapai 80%, persentase aktivitas peserta didik mencapai 67%, dan perolehan hasil belajar peserta didik adalah 74% peserta didik yang tuntas. Pada siklus 2, perolehan persentase keterlaksanaan aktivitas guru mencapai 86%, aktivitas peserta didik sebesar 84%, dan perolehan hasil belajar peserta didik adalah 87% peserta didik yang tuntas. Pada siklus 1 masih terdapat 8 peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM (tidak tuntas), sedangkan pada siklus 2 terdapat 4 peserta didik yang tidak tuntas. Keaktifan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi juga mengalami peningkatan. Saran hasil penelitian adalah diharapkan kepada para guru untuk menerapkan *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan *Discovery Learning*, perlu diperhatikan tentang kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik dan memberikan stimulus sehingga peserta didik terpancing untuk mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, PPKn

ABSTRACT

Based on data in the field, the motivation and learning outcomes of PPKn students at SMP Negeri 2 Peterongan class IX-F are still relatively low/there are data, this can be seen from the concentration of students in participating in Civics learning that is less enthusiastic, students easily forget new concepts accepted, many students do not pay attention to the teacher's explanation because the teacher's methods have been conventional, the learning strategies carried out are teacher-centered so that students tend to be passive and feel bored. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of class IX-F students at SMP Negeri 2 Peterongan by implementing *Discovery Learning*. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in 2 cycles. Each cycle carried out 2 meetings and after the cycle 1 was completed, the learning outcomes and reflection tests were carried out which were used for follow-up in cycle 2. And after the second cycle the research results were analyzed data. The results of the study show that the application of the *Discovery Learning* Model can increase teacher activities, student activities and PPKn learning outcomes for class IX-F students of SMP Negeri 2 Peterongan in the 2021/2022 academic year. The results of observations in cycle 1 show that the percentage of teacher activity reaches 80%, the percentage of student activity reaches 67%, and the acquisition of student learning outcomes is 74% of

students who complete. In cycle 2, the percentage acquisition of the implementation of teacher activities reached 86%, student activity was 84%, and the acquisition of student learning outcomes was 87% of students who completed In cycle 1 there were still 8 students whose learning outcomes were below the KKM (not completed).), while in cycle 2 there were 4 students who did not complete. The activeness of students in asking and discussing has also increased. Suggestions from research results are expected for teachers to apply Discovery Learning in the learning process. In the application of Discovery Learning, it is necessary to pay attention to the teacher's ability to motivate students and provide a stimulus so that students are provoked to ask questions in learning.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, PPKn

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan dan perubahan bangsa serta perubahan bidang teknologi yang sangat cepat merupakan faktor penyebab perubahan kurikulum. Di Indonesia telah berkali-kali mengalami perubahan kurikulum karena tiap kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan harus disikapi dengan cepat agar tidak ketinggalan jaman. Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dari kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 sehingga isinya lebih sempurna.

Perubahan kurikulum berimplikasi pada perubahan mata pelajaran yaitu Pendidikan Kewarganegaraan pada kurikulum 2006 menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum 2013 berimplikasi terhadap ruang lingkup pembahasannya. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Berdasarkan hal tersebut, maka dikembangkan Mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diharapkan dapat menjadi wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidik merupakan salah satu aktor utama pembelajaran memiliki yang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus selalu mengembangkan dan menerapkan kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional untuk keberhasilan melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran yang diampunya. Tugas pendidik dalam mendidik, mengajar dan melatih harus mampu memilih dan menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan langkah-langkah penerapannya dalam menggali dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan pendidik dalam memilih dan menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan kolaboratif dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran karena dapat mendorong motivasi dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi optimal bagi proses belajar peserta didik. Maka model pembelajaran ini sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik, inovatif, kreatif, menyenangkan dan berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) bukan pembelajaran berpusat pada pendidik (*Teacher Centered*).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan aspek pengetahuan, aspek sikap dan keterampilan pada diri peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dalam kelas diharapkan membawa situasi peserta didik semangat, aktif, kreatif, fokus, dan menyenangkan sehingga hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik akan meningkat sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rismayani, Ni Luh. dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa." Data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif sedangkan data yang diperoleh melalui tes hasil belajar dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 9,2%. Peningkatan ketuntasan klasikal siklus I ke siklus II sebesar 33,4%. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 1.2 (2013).

Tetapi kenyataannya pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Peterongan hingga saat ini sebagian besar masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) sehingga pelaksanaan pembelajaran masih mengalami berbagai kendala yang disebabkan segi pendidik, yang kurang persiapan, media/sarana pembelajaran yang kurang dan motivasi peserta didik. Kesiapan belajar bagi peserta didik sangat penting untuk tercapainya hasil belajar dalam proses pembelajaran, mengingat pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) bukan berpusat pada pendidik (*Teacher Centered*) karena pendidik dalam pembelajaran bertindak sebagai fasilitator untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Nu'man Somantri (2001) sebagaimana dalam kutipan Wahab dan Sapriya (2011:312), pernah dikemukakan bahwa tujuan PKn hendaknya dirinci dalam tujuh kurikuler yang meliputi: (1) Ilmu Pengetahuan, yang mencakup fakta, konsep, dan generalisasi; (2) Keterampilan intelektual, dari keterampilan sederhana sampai keterampilan kompleks, dari penyelidikan sampai kesimpulan yang sah, dari berpikir kritis sampai berpikir kreatif; (3) Sikap, meliputi nilai, kepekaan, dan perasaan; dan (4) Keterampilan sosial.

Sedangkan tujuan PKn pada dasarnya adalah menjadikan warga negara yang baik, cerdas serta berupaya untuk mempromosikan pengayaan global siswa agar berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat sebagai warga negara yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri masyarakat, bangsa dan negara (Thorsten Bohl, 2013).

Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1). sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (2). pengetahuan kewarganegaraan; (3). keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan; (4). partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*). (Kemdikbud. 2018:16)

Sedangkan secara khusus, tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut agar peserta didik mampu: (1) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial; (2). memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (3). berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan; (4). berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya (Kemdikbud. 2018 :6).

Hasil pengamatan peneliti pada waktu melaksanakan pembelajaran dengan materi Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia ditemui fakta sebagai berikut: (1) sebagian besar peserta didik hanya diam, pada saat pendidik bertanya tentang pertanyaan apa yang bisa dibuat dari materi yang telah dibaca atau dipelajari, (2) peserta didik tidak memahami materi yang telah dibaca, dan (3) hanya peserta didik tertentu saja yang menjawab pertanyaan pendidik (4) peneliti menerapkan model pembelajaran konvensional. Hasil identifikasi masalah- masalah

diatas, masalah yang paling penting untuk segera diselesaikan adalah penerapan model pembelajaran konvensional sehingga hasil belajar rendah.

Memecahkan masalah penerapan model pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan peserta didik menjadi lebih sungguh-sungguh, semangat, motivasi yang kuat dan fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga konsep-konsep materi yang dipelajari bisa terinternalisasi pada dirinya. Juga model pembelajaran *Discovery Learning* membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan

Dan berdasarkan beberapa masalah diatas maka peneliti menyusun karya tulis berupa penelitian tindakan kelas berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Kelas IX F SMP Negeri 2 Peterongan*”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Peningkatan aktivitas pendidik dalam penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 2 Peterongan.(2) Peningkatan aktivitas peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 2 Peterongan selama penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (3) Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 2 Peterongan setelah diterapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses pembelajaran dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu cara yang harus dilakukan guru melalui serangkaian prosedur dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran (Rustiyanto, 2020:137).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-F SMP Negeri 2 Peterongan dengan jumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan terdiri dari 2 siklus, tindakan pada siklus dilaksanakan sampai kriteria keberhasilan penelitian tercapai. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yaitu 2 pertemuan untuk pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning*. Adapun kegiatan di setiap siklus meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sekaligus observasi, interpretasi dan refleksi (analisis dan interpretasi) dan perencanaan tindak lanjut

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada setiap siklus yang selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara sebagai berikut. (1). Teknik observasi aktivitas guru. (2). Teknik observasi aktivitas peserta didik (3). Teknik tes hasil belajar. Sedangkan Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 siklus 1 dan pertemuan ke-2 siklus 1 dalam proses pembelajaran. Pertemuan pembelajaran ke-1 siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021, sedangkan pertemuan ke-2 siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2021 dan tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir siklus 1. Sedangkan pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran PPKn kelas IX-F sesuai sesuai jadwal pembelajaran PPKn kelas IX F dilaksanakan pada hari Senin.setiap satu minggu sekali penelitian pada siklus 2 dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 siklus 2 dan pertemuan ke-2 siklus 2 dalam proses pembelajaran. Pertemuan pembelajaran ke-1 siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 November 2021, sedangkan pertemuan ke-2 siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 November 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* merupakan

penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Uraian siklus tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siklus 1

Pada tahap perencanaan beberapa hal yang diperlukan adalah sebagai berikut. 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai model *discovery learning* untuk tindakan siklus 1. 2) Menyiapkan materi ajar tentang hakikat dan teori kedaulatan. 3). Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 4). Menyusun lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran *discovery learning*. 5). Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran *discovery learning*. 6). Menyusun lembar tes hasil belajar siklus 1.

Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 siklus 1 dan pertemuan ke-2 siklus 1 dalam proses pembelajaran. Pertemuan pembelajaran ke-1 siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2021, sedangkan pertemuan ke-2 siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2021 dan tes hasil belajar dilaksanakan pada akhir siklus 1. Pelaksanaan pembelajaran PPKn kelas IX-F sesuai jadwal pembelajaran PPKn kelas IX F dilaksanakan pada hari Senin. setiap satu minggu sekali. Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dengan materi Hakikat dan teori kedaulatan pertemuan ke-1 dan 2 dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Selanjutnya tahap pengamatan peneliti melibatkan 2 (dua) guru sejawat yang bertindak sebagai *observer* yaitu bapak Ibu. Nur Hayati, S. Pd yang mengamati aktivitas guru dalam menerapkan *discovery learning* dan Ibu Susilowati, S.Pd. yang mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan penerapan *discovery learning* Hasil pengamatan aktivitas guru selama pembelajaran siklus 1 ditunjukkan dalam tabel berikut.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan kategori cukup dengan persentase 67 %. Pada siklus 1 peserta didik terlihat jarang bertanya dan kurang aktif berdiskusi. Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1 selama 2 kali pertemuan, diadakan tes hasil belajar tentang materi hakikat dan teori kedaulatan yang dilaksanakan pada akhir siklus ke-2 yang diikuti oleh 31 peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada akhir siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus 1

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN
1	Andini Safitri	84	Tuntas
2	Citra Dwi Lestari	78	Tuntas
3	Della Septia Amanda	88	Tuntas
4	Devangga Aditia Wardana	80	Tuntas
5	Dwi Sulistianingrum	75	Tuntas
6	Febby Andriansyah	77	Tuntas
7	Firdaus Dwi Firmansyah	72	Tidak tuntas
8	Fitri Anjelina Dwi Pamungkas	86	Tuntas
9	Friska Auliya	71	Tidak tuntas
10	Galang Candrawinata	86	Tuntas
11	Intan Nur Kholifah	72	Tidak tuntas
12	Moh Danang Febriansyah	85	Tuntas
13	Mohammad Rizal	70	Tidak tuntas
14	Muchammad Maulana	61	Tidak tuntas
15	Muhamad Khoirul Anwar	75	Tuntas
16	Muhammad Ariel Sihasale	82	Tuntas
17	Muhammad Badrul Firdaus	89	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN
18	Muhammad Iqbal Syamsudin	64	Tidak tuntas
19	Muhammad Wahyu Trianto	78	Tuntas
20	Mutiara Cahya Yunita	90	Tuntas
21	Nasywa Salsabila	72	Tidak tuntas
22	Nur Laila	92	Tuntas
23	Pandu Pratama Setiawan	92	Tuntas
24	Rafa Eka Arnanda	85	Tuntas
25	Rahmatika Ismawardhani	85	Tuntas
26	Revalina Mona Lintang	86	Tuntas
27	Reyhan Savero Geza Saputra	86	Tuntas
28	Romzi Fikri Fatahul Karim	90	Tuntas
29	Tia Apriyanti	85	Tuntas
30	Vanesya Jili Triandini	72	Tidak tuntas
31	Vernadita Eviana F	85	Tuntas
Banyak siswa yang tuntas			23
Banyak siswa yang tidak tuntas			8
Persentase siswa yang tuntas			74%

Pada siklus 1 terdapat 24 peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 (tuntas), dan terdapat 8 peserta didik yang belum tuntas. Sehingga persentase ketuntasan klasikal sebesar 75%. Pada tindakan siklus I ini penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam menyampaikan materi hakikat dan teori kedaulatan belum sempurna sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru sangat baik dalam mengecek kehadiran/respon peserta didik. Namun dalam pemberian motivasi, rangsangan, dan bimbingan kepada peserta didik masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari observasi terhadap aktivitas peserta didik masih ditemukan peserta didik yang jarang mengajukan pertanyaan dan kurang aktif dalam berdiskusi pada tahap identifikasi masalah.

2. Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga peneliti bersama observer merencanakan tindakan siklus 2. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus 2. Uraian tahapan pada siklus 2 adalah sebagai berikut. a. Tahap Perencanaan masih ada kekurangan pada siklus 1 maka pada siklus 2 dilakukan kegiatan sebagai berikut. 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai model *discovery learning* untuk tindakan siklus 2. 2) Menyiapkan materi ajar tentang bentuk dan prinsip kedaulatan 3) Menyiapkan slide tentang bentuk dan prinsip kedaulatan 4) Menyusun lembar tes hasil belajar siklus 2.

Selanjutnya tahap pelaksanaan penelitian pada siklus 2 dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu 2 pertemuan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan pembelajaran ke-1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 November 2021, sedangkan pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 November 2021. Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dengan materi Hakikat dan teori kedaulatan pertemuan ke-1 dan 2 dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari 3 kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 selama 2 kali pertemuan, diadakan tes hasil belajar materi tentang pelaksanaan demokrasi yang sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang diikuti oleh 31 peserta didik. Dan hasil yang diperoleh dari tes hasil

belajar peserta didik pada akhir siklus 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Tes Hasil Belajar Siklus 2

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN
1	Andini Safitri	86	Tuntas
2	Citra Dwi Lestari	82	Tuntas
3	Della Septia Amanda	82	Tuntas
4	Devangga Aditia Wardana	80	Tuntas
5	Dwi Sulistianingrum	82	Tuntas
6	Febby Andriansyah	77	Tuntas
7	Firdaus Dwi Firmansyah	75	Tuntas
8	Fitri Anjelina Dwi	86	Tuntas
9	Friska Auliya	72	Tidak Tuntas
10	Galang Candrawinata	86	Tuntas
11	Intan Nur Kholifah	72	Tidak Tuntas
12	Moh Danang Febriansyah	85	Tuntas
13	Mohammad Rizal	85	Tuntas
14	Muchammad Maulana	72	Tidak Tuntas
15	Muhamad Khoirul Anwar	76	Tuntas
16	Muhammad Ariel Sihasale	82	Tuntas
17	Muhammad Badrul Firdaus	89	Tuntas
18	Muhammad Iqbal Shyamsudin	78	Tuntas
19	Muhammad Wahyu Trianto	78	Tuntas
20	Mutiara Cahya Yunita	90	Tuntas
21	Nasywa Salsabila	74	Tidak Tuntas
22	Nur Laila	85	Tuntas
23	Pandu Pratama Setiyawan	86	Tuntas
24	Rafa Eka Arnanda	86	Tuntas
25	Rahmatika Ismawardhani	90	Tuntas
26	Revalina Mona Lintang	85	Tuntas
27	Reyhan Savero Geza Saputra	86	Tuntas
28	Romzi Fikri Fatahul Karim	82	Tuntas
29	Tia Apriyanti	85	Tuntas
30	Vanesya Jili Triandini	75	Tuntas
31	Vernadita Eviana F	85	Tuntas
Banyak siswa yang tuntas			27
Banyak siswa yang tidak tuntas			4
Persentase siswa yang tuntas			87%

Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 materi pelaksanaan demokrasi yang sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 27 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik . Secara kliasikal peserta didik yang tuntas sebanyak 87%.

Pada tahap refleksi pada tindakan siklus 2 ini penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam mengajarkan materi pelaksanaan demokrasi yang sesuai dengan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengalami peningkatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru sangat baik. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik juga menunjukkan hasil yang baik. Jika dilihat dari hasil tes hasil belajar siklus 2, yaitu telah mencapai 27 peserta didik yang telah memperoleh nilai minimal 75, dengan kata lain ketuntasan

belajar secara klasikal mencapai 87%, hal ini menunjukkan indikator keberhasilan telah tercapai, maka penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan penelitian dengan dua siklus tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar PPKn peserta didik. Hal ini didasarkan pada hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus 1 mencapai 80% yang berarti menunjukkan kategori baik dan pada siklus 2 meningkat menjadi 86% dengan kategori sangat baik, berarti ada peningkatan sebesar 6% dari siklus 1. Melalui pembelajaran *discovery learning*, peran guru dapat mengubah pembelajaran dari yang *'teacher centered'* menjadi *"student centered"*, dimana pembelajaran akan semakin bermakna, sehingga peserta didik menjadi pelaku aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan aktivitas dalam pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada siklus 1 mencapai 67 % yang berarti menunjukkan kategori cukup baik, dan pembelajaran pada siklus 2 meningkat menjadi 84% dengan kategori sangat baik, berarti ada peningkatan sebesar 17% dari siklus 1. Melalui pembelajaran *discovery learning*, peserta didik memperoleh pengetahuan dengan menemukan konsep sendiri sehingga daya ingat penyerapan peserta didik bisa bertahan lebih lama.

Sedangkan dari data tes hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai ≥ 75 . Perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada tabel berikut.

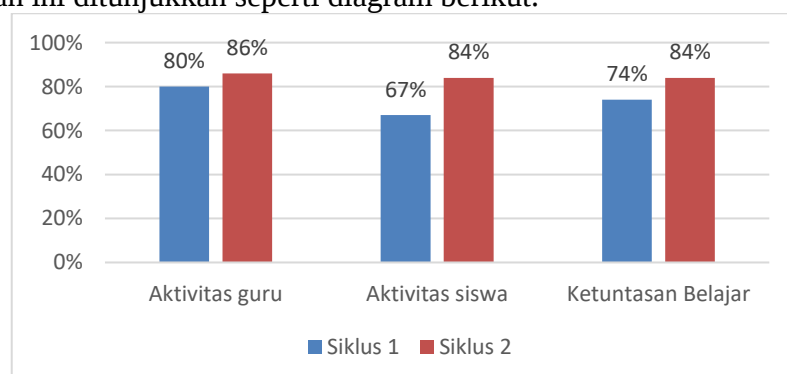
Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta didik Siklus 1 dan Siklus 2

NO	NAMA	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		NILAI	KETUNTASAN	NILAI	KETUNTASAN
1	Andini Safitri	84	Tuntas	86	Tuntas
2	Citra Dwi Lestari	78	Tuntas	82	Tuntas
3	Della Septia Amanda	88	Tuntas	82	Tuntas
4	Devangga Aditia Wardana	80	Tuntas	80	Tuntas
5	Dwi Sulistianingrum	75	Tidak Tuntas	82	Tuntas
6	Febby Andriansyah	77	Tuntas	77	Tuntas
7	Firdaus Dwi Firmansyah	72	Tidak Tuntas	75	Tuntas
8	Fitri Anjelina Dwi P	86	Tuntas	86	Tuntas
9	Friska Auliya	71	Tidak Tuntas	72	Tidak tuntas
10	Galang Candrawinata	82	Tuntas	86	Tuntas
11	Intan Nur Kholifah	72	Tidak Tuntas	72	Tidak tuntas
12	Moh Danang Febriansyah	85	Tuntas	85	Tuntas
13	Mohammad Rizal	85	Tuntas	85	Tuntas
14	Muchammad Maulana A	61	Tidak Tuntas	72	Tidak tuntas
15	Muhamad Khoirul Anwar	75	Tidak Tuntas	76	Tuntas

NO	NAMA	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		NILAI	KETUNTASAN	NILAI	KETUNTASAN
16	Muhammad Ariel Sihasale	82	Tuntas	82	Tuntas
17	Muhammad Badrul Firdaus	89	Tuntas	89	Tuntas
18	Muhammad Iqbal S	64	Tidak Tuntas	78	Tuntas
19	Muhammad Wahyu Trianto	78	Tuntas	78	Tuntas
20	Mutiara Cahya Yunita	90	Tuntas	90	Tuntas
21	Nasywa Salsabila	72	Tidak Tuntas	74	Tidak tuntas
22	Nur Laila	92	Tuntas	85	Tuntas
23	Pandu Pratama Setiyawan	92	Tuntas	86	Tuntas
24	Rafa Eka Arnanda	85	Tuntas	86	Tuntas
25	Rahmatika Ismawardhani	85	Tuntas	90	Tuntas
26	Revalina Mona Lintang	86	Tuntas	85	Tuntas
27	Reyhan Savero Geza S	86	Tuntas	86	Tuntas
28	Romzi Fikri Fatahul Karim	90	Tuntas	82	Tuntas
29	Tia Apriyanti	85	Tuntas	85	Tuntas
30	Vanesya Jili Triandini	75	Tuntas	75	Tuntas
31	Vernadita Eviana F	85	Tuntas	85	Tuntas
Banyak siswa yang tuntas			23		27
Banyak siswa yang tidak tuntas			8		4
Persentase siswa yang tuntas			74%		87%

Pada siklus 1, perolehan nilai peserta didik berdasarkan ketuntasan belajar hanya 75% (24 peserta didik yang telah memperoleh nilai minimal 75). Nilai hasil tes belajar siklus 1 meningkat 10% dari hasil tes pra penelitian. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus 2 mencapai 87%, artinya ada peningkatan sebesar 13% dari siklus 2. Karena aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan *discovery learning* berada pada kategori sangat baik, aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan *discovery learning* berada pada kategori baik, serta ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal tercapai maka penelitian ini dikatakan berhasil dengan 2 siklus.

Hasil observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik selama penelitian ini ditunjukkan seperti diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

B. Pembahasan

Menurut Kurniasih, dkk dalam Junaedi, Didi, (2020) model *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk

finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. Discovery adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Berdasarkan hasil temuan saat penelitian dengan menerapkan model yang di paparkan di atas bahwa dengan penerapan pembelajaran PPKn dengan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik akan tetapi terlepas dari keberhasilan tersebut tentunya ada kendala yang menghambat namun di dalam pelaksanaan pembelajaran ini upaya yang dilakukan oleh guru. Guru berupaya menemukan solusi guna meminimalkan kendala yang dihadapi saat penerapan model pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil penelitian relevan yang menunjukkan keberhasilan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Rismayani, Ni Luh. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 1.2 (2013)

Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian dan hasil penelitian yang relevan yang kita sajikan menunjukkan bahwa penerapan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Peterongan dari siklus 1 dan siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1). Aktivitas Guru dalam mengelola *discovery learning* pada siswa kelas IX-F SMP Negeri 2 Peterongan meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang semula 80% pada siklus 1 meningkat menjadi 86% pada siklus 2. (2). Aktivitas siswa kelas IX-F SMP Negeri 2 Peterongan dapat ditingkatkan dengan penerapan *discovery learning*, yang ditunjukkan dengan hasil observasi pada siklus 1 mencapai 67% dan pada siklus 2 mencapai 84%, (3). Hasil belajar matematika siswa kelas IX-F SMP Negeri 2 Peterongan dapat ditingkatkan setelah diterapkan *discovery learning*, hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan klasikal hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 75% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 87%.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1). Bagi guru diharapkan dapat mempelajari dan memahami agar mampu mengelola *discovery learning* dalam pembelajaran, juga diharapkan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan sering meneliti model pembelajaran lain, menggunakan media dan sumber belajar yang tepat, sehingga model dan media pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik. (2). Bagi peserta didik diharapkan agar selalu menumbuhkan rasa antusias dalam belajar dan harus berani untuk menanyakan masalah-masalah yang tidak dimengerti dalam materi yang diajarkan dan selalu melakukan diskusi dengan temannya dalam menyelesaikan setiap masalah. (3). Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk dapat mengarahkan guru dalam menggunakan model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitry, Shilfia. 2020. *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*, Pekanbaru, Guepedia
- Anam, Khoirul. 2017. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri: Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Putaka Belajar.
- Ariyana, Yoki, dkk. 2019. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas: Kunci-Kunci Rahasia Agar Mudah Melaksanakan PTK dan Menulis Laporan PTK untuk Guru, Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Araska

- Junaedi, Didi, 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. : Jurnal Educatio FKIP UNMA, 2020, Volume 6.1 Juni 2020: 55-60
- Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. <https://bsnp-indonesia.org/2013/05/peraturan-pemerintah-no-32-tahun-2013/> diakses tanggal 20 November 2021
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Raihun, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IX. 3 SMP Negeri 4 Praya Timur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 124-132.
- Rismayani, Ni Luh. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 1.2 (2013).
- Rustiyarso dan Tri Wijaya. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan dan Aplikasi*. Yogyakarta: Noktah.
- Sumartini dan Asep. 2018. *Buku Siswa SMP/MTs Kelas IX Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Supandi, Haryono, dkk. 2017. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Syafruddin dan Adrianoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Y Firmansyah, E Susanto *Pelaksanaan Model Discovery Learning Dalam Peningkatan Partisipasi Belajar Pembelajaran PPKn*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pada pelaksanaan model *discovery learning* guru sesuai dengan perencanaan yang telah di buat sebelumnya dan siswa terlibat aktif ketika pembelajaran berlangsung. *Educare: Jurnal Penelitian*. 2021 - journal.actual-insight.com